

Peningkatan Kompetensi Dosen melalui Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Politeknik Ganesha Medan

Syarifah Fadillah Natasha¹, Yus Epi², Irma Hariyanti³, Zakia Fadila⁴
sha.jizu07@gmail.com ; yusepi20november@gmail.com ; irmapolgan@gmail.com ;
bundakiagomez@gmail.com
Politeknik Ganesha Medan ^{1,2,3,4}

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penerapan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan kebutuhan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi vokasi dan mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Namun, masih terdapat keterbatasan pemahaman dosen dalam menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran berbasis OBE. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi dosen melalui workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE di Politeknik Ganesha Medan. Workshop diikuti oleh 30 orang dosen dan dilaksanakan secara luring selama satu hari, pukul 08.00–16.00 WIB, dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta penilaian dokumen CPL, CLO, dan RPS. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dosen serta tersusunnya draf kurikulum dan RPS berbasis OBE yang selaras dengan prinsip *constructive alignment*. Outcome-Based Education, Kurikulum OBE, Workshop Dosen, Pengabdian kepada Masyarakat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum pada pendidikan vokasi harus berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan yang relevan, terukur, dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan, sikap, dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai fokus utama dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum. OBE menekankan kejelasan rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), keselarasan antara CPL dengan bahan kajian, metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan (Spady, 1994). Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan.

Penerapan kurikulum berbasis OBE juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mendorong peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum OBE menjadi landasan penting dalam mendukung fleksibilitas pembelajaran, pengakuan pengalaman belajar di luar kampus, serta pemenuhan indikator kinerja utama perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Politeknik Ganesha Medan sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan melalui penyesuaian kurikulum sesuai dengan standar OBE. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan dosen, masih ditemukan kendala dalam implementasi kurikulum berbasis OBE, khususnya dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan,

memetakan CPL ke dalam *Course Learning Outcomes* (CLO), serta menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang selaras dengan prinsip *constructive alignment* (Biggs & Tang, 2011). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan dosen dalam penyusunan kurikulum berbasis OBE.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *workshop* penyusunan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) bagi dosen Politeknik Ganesha Medan. Kegiatan *workshop* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pendampingan praktis kepada dosen dalam menyusun dokumen kurikulum OBE yang sesuai dengan kebijakan nasional, kebutuhan akreditasi, serta karakteristik pendidikan vokasi. Melalui kegiatan ini diharapkan dosen mampu menyusun kurikulum yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan.

METODE

Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan aplikatif melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan agar peserta mampu mengimplementasikan konsep OBE dalam penyusunan dokumen kurikulum.

A. Desain dan Subjek Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk *workshop* penyusunan kurikulum berbasis OBE yang diikuti oleh 30 orang dosen Politeknik Ganesha Medan dari berbagai program studi. *Workshop* dilaksanakan secara luring di lingkungan Politeknik Ganesha Medan.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada pukul 08.00–16.00 WIB, bertempat di Politeknik Ganesha Medan.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Politeknik Ganesha Medan untuk mengidentifikasi kebutuhan dosen terkait penyusunan kurikulum berbasis OBE. Pada tahap ini dilakukan pemetaan awal pemahaman peserta mengenai konsep OBE, CPL, CLO, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Tim pengabdian menyiapkan materi *workshop*, modul pelatihan, serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*.

2. Tahap Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan *workshop* dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung (*hands-on practice*). Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi konsep dasar *Outcome-Based Education* (OBE), dilanjutkan dengan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), pemetaan CPL ke dalam *Course Learning Outcomes* (CLO), serta penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *constructive alignment*. Pada sesi praktik, peserta secara berkelompok menyusun draf dokumen kurikulum dan RPS sesuai dengan program studi masing-masing dengan pendampingan dari tim pengabdian.

3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama pelaksanaan *workshop* untuk memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap hasil penyusunan CPL, CLO, dan RPS yang dikerjakan oleh peserta. Pendampingan bertujuan untuk memastikan kesesuaian dokumen dengan prinsip OBE dan standar penyusunan kurikulum pendidikan tinggi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui

peningkatan kompetensi peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian kualitas dokumen kurikulum dan RPS yang dihasilkan serta angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan *workshop*.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Terjadinya peningkatan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* peserta.
2. Tersusunnya dokumen kurikulum dan RPS berbasis OBE oleh peserta.
3. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan dosen dalam penyusunan kurikulum berbasis OBE.

E. Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Dokumen kurikulum dan RPS berbasis OBE.
2. Peningkatan kompetensi dosen Politeknik Ganesha Medan.
3. Publikasi artikel pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop penyusunan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Politeknik Ganesha Medan diikuti oleh 30 orang dosen dari berbagai program studi dan dilaksanakan selama satu hari penuh. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keaktifan dosen dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan langsung dalam praktik penyusunan dokumen kurikulum berbasis OBE.

Untuk mengukur peningkatan kompetensi dosen, dilakukan evaluasi melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah seluruh rangkaian workshop dan pendampingan selesai. Hasil evaluasi secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan implementasi OBE.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Workshop

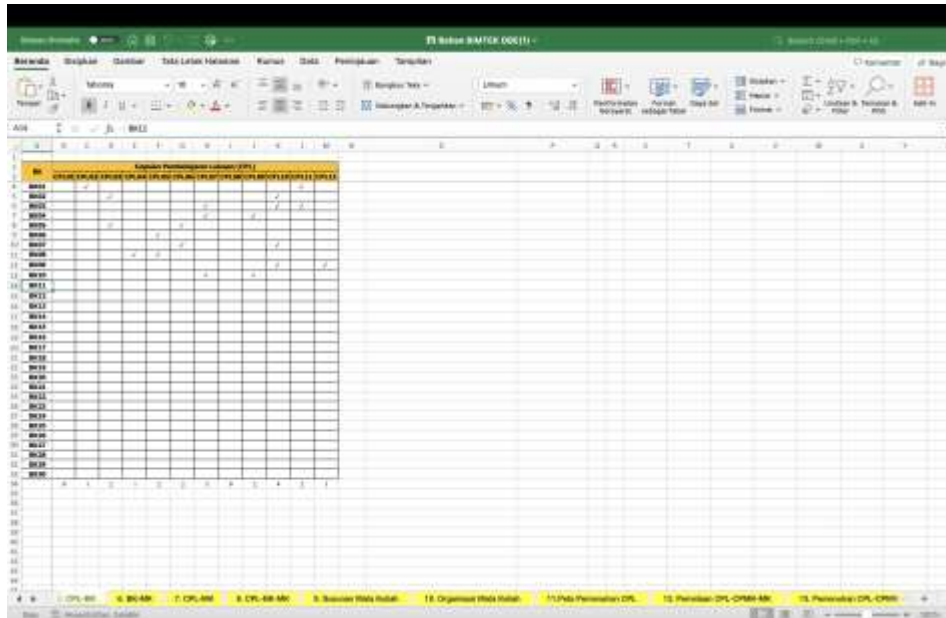
Aspek yang Dinilai	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)
Pemahaman konsep Outcome-Based Education (OBE)	58	85
Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	55	82
Pemetaan CPL ke <i>Course Learning Outcomes</i> (CLO)	52	80
Penyusunan RPS berbasis <i>constructive alignment</i>	50	83
Rata-rata keseluruhan	54	83

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai pre-test peserta berada pada kategori sedang hingga rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal dosen terhadap konsep OBE dan implementasinya masih terbatas. Setelah mengikuti *workshop* dan pendampingan, rata-rata nilai *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek penyusunan RPS berbasis *constructive alignment*, yang sebelumnya menjadi salah satu kendala utama bagi peserta.

Selain peningkatan pemahaman secara kuantitatif, hasil kegiatan juga ditunjukkan melalui luaran berupa tersusunnya draf dokumen kurikulum dan RPS berbasis OBE sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi. Dokumen yang dihasilkan menunjukkan adanya keselarasan antara Capaian

Pembelajaran Lulusan (CPL), *Course Learning Outcomes* (CLO), metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep OBE secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori *constructive alignment* yang dikemukakan oleh Biggs dan Tang (2011), yang menekankan pentingnya keselarasan antara capaian pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis OBE juga mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan.



The screenshot shows a document titled "RPS Bab 1: RPS OBE (1)". It contains a table with columns for learning outcomes and assessment methods. The table is organized into rows and columns, with the first column listing various learning outcomes (e.g., K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8, K9, K10, K11, K12, K13, K14, K15, K16, K17, K18, K19, K20, K21, K22, K23, K24, K25, K26, K27, K28, K29, K30, K31, K32, K33, K34, K35, K36, K37, K38, K39, K40, K41, K42, K43, K44, K45, K46, K47, K48, K49, K50, K51, K52, K53, K54, K55, K56, K57, K58, K59, K60, K61, K62, K63, K64, K65, K66, K67, K68, K69, K70, K71, K72, K73, K74, K75, K76, K77, K78, K79, K80, K81, K82, K83, K84, K85, K86, K87, K88, K89, K90, K91, K92, K93, K94, K95, K96, K97, K98, K99, K100) and the second column listing assessment methods (e.g., K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8, K9, K10, K11, K12, K13, K14, K15, K16, K17, K18, K19, K20, K21, K22, K23, K24, K25, K26, K27, K28, K29, K30, K31, K32, K33, K34, K35, K36, K37, K38, K39, K40, K41, K42, K43, K44, K45, K46, K47, K48, K49, K50, K51, K52, K53, K54, K55, K56, K57, K58, K59, K60, K61, K62, K63, K64, K65, K66, K67, K68, K69, K70, K71, K72, K73, K74, K75, K76, K77, K78, K79, K80, K81, K82, K83, K84, K85, K86, K87, K88, K89, K90, K91, K92, K93, K94, K95, K96, K97, K98, K99, K100). The table is organized into rows and columns, with the first column listing various learning outcomes (e.g., K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8, K9, K10, K11, K12, K13, K14, K15, K16, K17, K18, K19, K20, K21, K22, K23, K24, K25, K26, K27, K28, K29, K30, K31, K32, K33, K34, K35, K36, K37, K38, K39, K40, K41, K42, K43, K44, K45, K46, K47, K48, K49, K50, K51, K52, K53, K54, K55, K56, K57, K58, K59, K60, K61, K62, K63, K64, K65, K66, K67, K68, K69, K70, K71, K72, K73, K74, K75, K76, K77, K78, K79, K80, K81, K82, K83, K84, K85, K86, K87, K88, K89, K90, K91, K92, K93, K94, K95, K96, K97, K98, K99, K100) and the second column listing assessment methods (e.g., K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8, K9, K10, K11, K12, K13, K14, K15, K16, K17, K18, K19, K20, K21, K22, K23, K24, K25, K26, K27, K28, K29, K30, K31, K32, K33, K34, K35, K36, K37, K38, K39, K40, K41, K42, K43, K44, K45, K46, K47, K48, K49, K50, K51, K52, K53, K54, K55, K56, K57, K58, K59, K60, K61, K62, K63, K64, K65, K66, K67, K68, K69, K70, K71, K72, K73, K74, K75, K76, K77, K78, K79, K80, K81, K82, K83, K84, K85, K86, K87, K88, K89, K90, K91, K92, K93, K94, K95, K96, K97, K98, K99, K100).

Gambar 1. Potongan Dokumen RPS



Gambar 2. Foto Kegiatan

Meskipun kegiatan *workshop* telah memberikan hasil yang positif, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung satu hari menjadi salah satu kendala dalam pendalaman materi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkelanjutan agar implementasi kurikulum berbasis OBE dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan di Politeknik Ganesha Medan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *workshop* penyusunan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) di Politeknik Ganesha Medan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dosen. Pelaksanaan *workshop* yang diikuti oleh 30 orang dosen selama satu hari penuh terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep OBE, perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), pemetaan *Course Learning Outcomes* (CLO), serta penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *constructive alignment*.

Hasil evaluasi melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dosen secara signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa tersusunnya draf dokumen kurikulum dan RPS berbasis OBE yang sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi. Dengan demikian, *workshop* penyusunan kurikulum berbasis OBE efektif sebagai upaya peningkatan kompetensi dosen dan dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Politeknik Ganesha Medan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan disertai dengan pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi kurikulum berbasis OBE dapat berjalan secara optimal dan konsisten di tingkat program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, S. (2020). Implementasi outcome-based education dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123–132.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31245>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629.
<https://doi.org/10.1080/01421590701729930>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryani, N., & Agung, L. (2018). Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan outcome-based education. *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 456–467.
<https://doi.org/10.21831/cp.v37i3.21544>
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Tam, M. (2014). Outcomes-based approach to quality assessment and curriculum improvement in higher education. *Quality Assurance in Education*, 22(2), 158–168.
<https://doi.org/10.1108/QAE-09-2011-0059>
- Yusof, A. R., & Hassan, Z. (2018). Implementation of outcome-based education (OBE) in higher education institutions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 138–147. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4934>